

**Sri Pasifik**

**SEJARAH  
Ikatan Keluarga 400 Cirebon**



**Yayasan Penerus  
Keluarga 400 Cirebon**

## Daftar Isi

A. Kilas Balik.....	3
B. Lahirnya TP Yon 400 Cirebon .....	6
C. Latihan Kemiliteran .....	9
D. Bagian Penerangan, Kurir Pos, Logistik dan PMR.....	10
1 Palang Merah Remaja .....	11
2 Perbekalan/Logistik.....	11
3 Penerangan.....	12
4. Kurir Pos .....	13
E. Keterkaitan TP Yon 400 dengan Brigade XVII Siliwangi.....	14
F. Demobilisasi.....	16
G. Terbentuknya IKKEL 400.....	17
H. Pengurus Ikatan Keluarga 400.....	22

# **SEJARAH**

## **Ikatan Keluarga 400 Cirebon**

### **A. Kilas Balik**

Sejarah panjang telah dituliskan oleh para senior yang menamakan diri mereka berasal dari Ikatan Keluarga 400 Cirebon. Perjuangan mereka semenjak 1945-1949 diibaratkan bayang-bayang yang mengikuti langkah Brigade XVII Siliwangi. Bayang-bayang ini nyata ada, berperan sebagai sosok organisasi yang menamakan dirinya sebagai Tentara Pelajar Batalyon 400 Cirebon.

Proklamasi Kemerdekaan R.I pada tanggal 17 Agustus 1945 seakan hanya tertulis dalam naskah Proklamasi. Belanda tetap belum siap meninggalkan Indonesia. Negara kaya raya, makmur akan rempah-rempah yang sangat menguntungkan Belanda. Belanda beranggapan negeri ini belum layak merdeka, namun Tuhan berkehendak lain.

Tatkala Pancasila menjadi ideologi negara, Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi sila pertama, bendera merah putih berkibar megah di angkasa dan lagu Indonesia Raya berkumandang di seantero negeri, semuanya menggugah rasa nasionalisme setiap insan anak negeri.

Bangkit, bangkitlah wahai putra-putri Indonesia. Pertahankan negerimu yang indah dan kaya raya dari tangan-tangan penjajah. Siaran yang berkumandang dari RRI Cirebon lewat suara merdu Sutadi Sukarya seakan membangunkan maung-maung Siliwangi.

Maka bangkitlah maung-maung Siliwangi dengan suara aumannya dari lembah gunung Ciremai. Menyusun formasi tempur menghadapi kedatangan tentara Belanda yang mendompleng Sekutu.

Datang tokoh TRIP (Tentara Republik Indonesia Pelajar) Surabaya, Mas Isman yang mengajak anak-anak muda di Karesidenan Cirebon, bangkit mempertahankan negerinya. Bung Karno berpidato di lapangan Kejaksaan Cirebon, menggugah semangat nasionalisme masyarakat dan pelajar agar menjadi garda terdepan dalam mempertahankan Proklamasi.

Gema Proklamasi seakan menjadi penyemangat pemuda-pemudi dan masyarakat Cirebon. Sejak saat itu, tumbuh gerakan pemuda yang menamakan dirinya GAPIT (Gabungan Tentara Pelajar Indonesia Tjirebon) pimpinan Samsi, IPI (Ikatan Pelajar Indonesia) pimpinan Hamid Attamimi, BPRI (Barisan Pemberontak Rakyat Indonesia) pimpinan Djikman yang sangat terkenal di front perjuangan Krawang. Mereka rata-rata berusia 17 tahun ke atas, dari berbagai pendidikan yang setingkat SMP atau SMA.

Dengan bergeraknya para pelajar seluruh Karesidenan Cirebon, dianggap perlu adanya satu wadah organisasi pelajar. Potensi yang terkandung dalam aktivitas pelajar, justru yang mendukung untuk dibentuknya Tentara Pelajar.

Untuk menyatukan aspirasi pelajar, maka pada tanggal 27 September 1945 diadakan pertemuan pelajar seluruh Indonesia di Yogyakarta guna membentuk suatu organisasi pelajar yang berada di bawah satu lambang saja, yaitu Ikatan Pelajar Indonesia.

Maka terjadilah penggabungan berbagai organisasi pelajar di seluruh Indonesia di bawah lambang IPI.

Kepengurusan Gapit di bawah pimpinan Samsi dibubarkan, dilebur ke dalam satu wadah saja. Untuk IPI Cirebon ditetapkan sebagai ketuanya yaitu Hamid Attamimi.

## **B. Lahirnya TP Yon 400 Cirebon**

Dengan terjadinya konsolidasi di dalam tubuh IPI, para pelajar yang pada awalnya telah meleburkan diri di dalam front-front pertempuran, sebagaimana Djikman, Sulaeman Kartasumitra, Yogie S Memet, Djoni Abdurachman, segera membentuk bagian pertahanan. Mereka yang berada di bagian pertahanan semakin nyata menunjukkan eksistensinya di saat diadakan latihan kemiliteran.

Maka untuk masing-masing daerah diangkat komandan barisan TP. Sementara TP Cirebon menginduk ke Tasikmalaya yang telah menjadi Pusat Pemerintahan Jawa Barat, setelah Bandung dibumihanguskan. Berdasarkan mandat dari markas besar TP di Yogyakarta, TP dibagi menjadi 4 batalyon:

- Batalyon I menguasai Serang, Jakarta dan sekitarnya.

- Batalyon II menguasai Bogor dan sekitarnya
- Batalyon III menguasai Priangan dan sekitarnya
- Batalyon IV menguasai Cirebon dan sekitarnya

Dalam perjalanan waktu, 3 batalyon saja yang aktif. Adapun batalyon IV Cirebon tidak berkembang sebagai kesatuan TP. Semuanya disebabkan tidak adanya komunikasi keorganisasian dengan pusat, yaitu Tasikmalaya yang dipimpin oleh Insan Kamil.

Maka pada tanggal 24 Maret 1947, TP Batalyon IV Cirebon yang telah bertekad bulat akan mengawal Proklamasi Kemerdekaan RI, melepaskan diri dari pusat Tasikmalaya. Sejak saat itu turun mandat dari TP Yogyakarta yang menyetujui gagasan tersebut.

Segera ditetapkan Salamun AT sebagai Komandan batalyon, dan ditetapkan pula Ismail Rahardjo sebagai Wakil Komandan, sedangkan Kepala Bagian Persenjataan dipimpin oleh Djoni Abdurachman.

Sebagai realisasi terbentuknya Batalyon TP tersebut, maka dianggap perlu adanya sebuah asrama bagi para TP guna pelaksanaan tugas-tugasnya. Kemudian ditetapkanlah sebuah asrama eks-perumahan PJK di Jl.

Gunungsari, berseberangan dengan jembatan Gunungsari.

Adapun para anggota IPI yang tidak berada di bagian pertahanan, membentuk kesatuan tugas yang menjadi unsur penunjang dari TP bagian pertahanan. Mereka mempunyai tugas pada masing-masing wilayahnya di Karesidenan Cirebon, sebagaimana di Kabupaten Majalengka, selaku Komandan IPI Majalengka ditunjuk Sutadi Sukarya dengan wakilnya Achmad Affandi.

Tugasnya menyatukan potensi anggota IPI yang akan bertugas di bagian:

1. Palang merah remaja
2. Perbekalan/logistik
3. Penerangan
4. Kurir pos

Dengan demikian IPI merupakan organisasi induk yang melahirkan Tentara Pelajar.



### **C. Latihan Kemiliteran**

Tidaklah mudah menempatkan Tentara Pelajar berada di dalam tubuh TNI, jika bukan karena adanya latihan-latihan kemiliteran yang pernah mereka ikuti semasa pendudukan Jepang. Di sekolah, mereka tak hanya dilatih baris-berbaris saja. Tetapi para pelajar sedang akan dipersiapkan oleh Jepang menjadi bagian dari pasukannya.

Kedatangan Belanda (NICA) yang membonceng Sekutu menyebabkan Jepang meninggalkan Indonesia. Pada masa peralihan ini dipergunakan kesempatan oleh para TP Yon 400 Cirebon untuk melucuti senjata-senjata Jepang. Dari peristiwa inilah, maka TP Yon 400 Cirebon memiliki modal senjata.

Setelah mereka memiliki modal senjata, TNI melakukan latihan-latihan kemiliteran atas TP bagian pertahanan. Dan instrukturnya antara lain adalah Letnan Abdul Kadir dari TNI AL, Letkol Sapari, Letkol Sumarno selaku komandan dari resimen Jatiwangi.

Keberanian para TP Yon 400 Cirebon ini dibuktikan tatkala ada suatu penyerangan atas markas Belanda di Prapatan. Cicit Karsita dan Sudirja berhasil

membuat kocar-kacir tentara Belanda, hingga terpaksa meninggalkan markasnya. Keberhasilan demi keberhasilan para anggota TP dipandang memiliki keberanian yang setara dengan TNI. Kemampuan mengatur strategi itu pun dipelajari dengan baik.

#### **D. Bagian Penerangan, Kurir Pos, Logistik dan PMR**

Pada umumnya masyarakat beranggapan bahwa bagian ini masuk dalam jajaran TP. Kondisi masyarakat saat itu tak dapat membedakan antara anggota IPI dan TP. Yang disebut TP hanya mereka yang berada di front pertempuran maupun yang bertugas sebagai agen rahasia.

Menurut catatan Sutadi Sukarya, dikatakan bahwa anggota penerangan, kurir pos, logistik dan palang merah remaja berada di bawah kepemimpinan IPI dengan komandannya adalah Hamid Attamimi. Walaupun demikian, mereka memiliki tugas yang tak kalah beratnya dengan teman-temannya yang ada di bagian pertahanan.

## **1. Palang Merah Remaja**

Bertugas sepanjang front gerilya, tak hanya mengurus yang sakit, tetapi bertanggung jawab menyiapkan sarana obat-obatan dan perlengkapan kesehatan.

Sebagai contoh pimpinan Palang Merah Remaja saat itu di bawah Gambiro yang dengan segala upaya dan susah payah berusaha menolong Sahroni yang terkena tembakan di urat pantatnya. Membawa tandu menyeberangi derasny aliran sungai untuk sampai ke rumah sakit dengan berjalan kaki. Evakuasi pasien pada masa pertempuran bukanlah yang mudah. Sahroni terselamatkan pada detik-detik yang menentukan berkat pertolongan Tuhan lewat PMR.

## **2. Perbekalan/Logistik**

Pekerjaan mengawal gerbong kereta api yang berisi perbekalan untuk daerah-daerah gerilya, nyawa taruhannya. Penjagaan di setiap pos Belanda yang dilalui kereta api memungkinkan untuk pekerjaan semacam ini gagal. Maka para TP turut berdagang gaplek dari Wonosari demi untuk memenuhi kebutuhan teman-

temannya yang berada di kantong-kantong gerilya. Ada yang berdagang kapuk dan minyak tanah. Duit hasil penjualannya dipergunakan untuk membeli seragam TP. Suhud Sastraprawira dan Djumena mendapat tugas mengawal gerbong gula pasir ke Comal. Perbekalan ini tak hanya untuk para TP saja, tetapi justru untuk seluruh kesatuan TNI.

### **3. Penerangan**

Nilai-nilai demokrasi yang tumbuh di kalangan rakyat tidaklah terjadi secara instan, bila tidak ada tokoh di balik layar bagian penerangan yang berwawasan kebangsaan. Tokoh-tokoh penerangan dari pelajar IPI yaitu Hamid Attamimi dan Sutadi Sukarya.

Hamid Attamimi dan Sutadi Sukarya berbicara lewat ilustrasi sketsa yang menggambarkan posisi Belanda yang berlawanan dengan bangsa Indonesia, dikenal dengan nama wayang beber. Menyampaikan beberoan lewat gambar agar tak terprovokasi Belanda. Kondisi rakyat saat itu masih banyak yang buta huruf.

Cita-cita nasionalisme disampaikan dengan cara yang sederhana, disesuaikan dengan kondisi masyarakat

pedesaan. Suara Sutadi Sukarya selaku Ketua IPI Majalengka yang memberi himbauan tentang arti kemerdekaan, menggema dalam relung hati masyarakat.

#### **4. Kurir Pos**

Betapa pentingnya peran kurir pos pada masa perang kemerdekaan, sebagaimana yang dijalankan oleh Emon Reksalegora. Membawa setumpuk surat-surat penting menuju ke perkotaan hingga tertangkap tentara Belanda di desa Manis dan dipenjara di Kebonwaru Bandung. Tentunya pekerjaan sebagai kurir pos tidak dijalannya sendiri.

Para pelajar menyanggupi membawa surat-surat untuk Djawatan Pos Karesidenan Cirebon. Surat-surat dari dinas Kantor Pos maupun surat-surat pribadi dapat diterima langsung oleh para TP. Lalu diteruskan ke seluruh tempat di daerah Karesidenan Cirebon.

Kelompok kurir terdiri dari beberapa anggota IPI yang terdiri dari anak-anak belasan tahun. Kurir ini berjalan kaki dan sering tak memakai sepatu sehari-hari, berjalan menerobos hutan hingga mendaki bukit. Mereka menjadi pejuang yang tak dibekali revolver

untuk melindungi diri, bahkan mereka tak dibayar oleh Djawatan Pos.

## **E. Keterkaitan TP Yon 400 dengan Brigade XVII Siliwangi**

Patut dijelaskan keterkaitan TP Yon 400 Cirebon dengan Brigade XVII Siliwangi sebagai berikut:

Peranan pelajar yang bertugas di bagian pertahanan seakan menjadi dominan. Andai tak ada seleksi kesehatan dan kemampuan kemiliteran, tentunya seluruh anggota IPI akan masuk di bagian pertahanan. Sebagai contoh seorang pelajar yang bernama Suhud Sastraprawira, walaupun telah mengikuti latihan kemiliteran, namun tatkala ada screening kesehatan, tak bisa masuk di bagian pertahanan. Dan akhirnya ditempatkan di bagian logistik/perbekalan bersama-sama dengan temannya yang bernama Djumena.

Peranan Tentara Pelajar yang bertugas di bagian pertahanan menjadi sangat penting, karena dinilai mereka memiliki kemampuan tempur yang setara dengan TNI. Gagalnya perjanjian Renville yang membuat seluruh TNI, TP dan mereka yang ada di

kantong-kantong gerilya, harus meninggalkan Jawa Barat menuju ke ibukota negara di Yogyakarta. Peristiwa ini lazim dinamakan hijrah yang diikuti oleh 29.000 orang.

Kemudian keberadaan TP dibagi menjadi dua bagian yaitu yang diasramakan di pabrik gula Colomadu dan Yogyakarta. Mereka yang diasramakan di pabrik gula Colomadu disekolahkan di sekolah khusus di Manahan agar dapat mengisi hari-harinya dengan pelajaran sekolah.

TP Yon 400 Cirebon yang diasramakan di pabrik gula Colomadu, mereka tergabung dalam satu korps pelajar yang dinamakan CPS (Corps Pelajar Siliwangi), berada di bawah komando Divisi Siliwangi. Kemampuan mereka layak bila disetarakan di bawah panji dari Brigade XVII Siliwangi.

Jelas terlihat di saat krisis Solo, para CPS ini mampu menghalau antek-antek PKI yang berusaha menyusup dan mempengaruhi keutuhan Siliwangi.

Kemudian pada tahun 1948 tanggal 30 September, anggota CPS yang dipimpin oleh Sulaeman Kartasumitra dan Fadilah, sebanyak 3 peleton dimasukkan ke dalam

pasukan CPS di bawah pimpinan Kolonel Mokoginta. Selanjutnya bersama-sama Brigade XVII Siliwangi merebut Madiun dari tangan PKI dan menggagalkan upaya PKI menduduki Madiun. Maka pimpinan Brigade XVII Siliwangi Letkol Sudarto yang menginduk pada kesatuan TNI di Yogyakarta menetapkan pentingnya peranan CPS sebagai sayap dari TNI.

## **F. Demobilisasi**

Dengan berakhirnya perjuangan menuju kemerdekaan di tahun 1950, pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, mengupayakan agar para pelajar yang berperan di dalam mengusung perjuangan kemerdekaan agar diberikan pendidikan dan penghargaan yang sepadan:

1. Mereka yang hendak melanjutkan karir di bidang militer akan difasilitasi melalui pendidikan dalam negeri atau luar negeri.
2. Yang melanjutkan sekolah mendapat biaya dari pemerintah baik di dalam negeri maupun di luar negeri.



Kemudian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membentuk kantor khusus yang diberi nama KUDP (Kantor Urusan Demobilisasi Pelajar). Semenjak adanya demobilisasi, maka berdasarkan keputusan komandan Batalyon TP Salamun AT, TP Batalyon 400 Cirebon dibubarkan. Demikianpun Corps Pelajar Siliwangi dibubarkan Letkol. Suwarto.

### **G. Terbentuknya IKKEL 400**

Seiring dengan perjalanan waktu, ketika mereka telah menyelesaikan pendidikannya sesuai pilihan masing-masing, mereka tetap akan mengawal NKRI dalam jabatan yang dimilikinya.

Rasa rindu bertemu sesama teman pejuang, membuat mereka berupaya melakukan pertemuan-pertemuan persaudaraan antar pejuang sebagai temukangen, adalah hal yang wajar tentunya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.

Namun dengan dikeluarkannya Dekrit Presiden untuk kembali ke UUD 45, membuat para pelajar pejuang dari Jawa Barat yang sering mengadakan pertemuan dilarang menggunakan kata pejuang. Maka

pada tahun 1960, mereka mengadakan pertemuan antara pelajar seluruh Jawa Barat yang pernah turut berjuang dengan bertempat di pavilion hotel Duta Indonesia.

Dalam pertemuan ini diputuskan agar diberi nama “Tugas Prakarsa” yang ketentuannya hanya bergerak di bidang ekonomi dan sosial saja. Situasi politik di Indonesia pada masa itu tak memungkinkan.

Ternyata keanggotaan Tugas Prakarsa ini tak banyak diikuti oleh teman-teman sesama pejuang dari Cirebon. Melihat teman-teman seperjuangan tidak bergairah karena banyaknya anggota dari luar yang bukan dari anggota TP, membuat mereka berinisiatif mengadakan reuni khusus ex-TP yon 400 saja dan IPI. Maka pada bulan Desember 1961 diselenggarakan reuni di Cirebon yang dihadiri oleh menteri veteran Jenderal Sambas dan utusan dari Tugas Prakarsa.

Dalam pertemuan diputuskan bahwa mereka tidak akan membentuk suatu organisasi tersendiri yang lengkap dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Hanya akan dilahirkan kembali suasana solidaritas dalam bentuk ikatan kekeluargaan saja antara

sesama bekas pelajar pejuang Cirebon dengan singkatan IKKEL 400.

Ternyata dalam praktek kehidupan berbangsa dan bernegara, kelompok IKKEL 400 merupakan suatu kelompok yang potensial dalam kehidupan politik terutama dalam pemerintahan. Berhubung saat itu suasana politik di Indonesia sedang dalam suasana perebutan massa, maka IKKEL 400 banyak menyertakan pelajar SLA atau setingkat yang bukan pelajar pejuang bersenjata, menjadi anggota TP Yon Cirebon, demikianpun para anggota IPI, sehingga jumlah anggota IKKEL mencapai 80%.

Sedangkan pada tahun 1979 Corps Pelajar Siliwangi, bahkan melepaskan diri dari keanggotaan Tugas Prakarsa. Sedangkan keanggotaan IKKEL 400 tetap berdiri dan bertambah solid.

IKKEL 400 memiliki komitmen mencerdaskan kehidupan bangsa lewat jalur pendidikan. Maka atas prakarsa para senior, dibangunlah sekolah TK di Sukasari sebagai ungkapan terima kasih kepada masyarakat.

Dengan dibangunnya perpustakaan umum Bakti 400 di Jln. HR Darsono Cirebon, sampai mendapat penghargaan sebagai perpustakaan umum terbaik ke II dalam lomba tingkat Nasional yang diresmikan oleh Mendikbud Prof Fuad Hasan pada tanggal 16 Agustus 1990. Merupakan langkah konsistensinya para pengurus IKKEL yang tak hanya sekedar kumpul-kumpul saja.

Perbaikan 21 jembatan yang dirusak oleh para eks TP Yon 400 pada masa perjuangan kemerdekaan, pada perbaikan jembatan yang ke 21 di desa Cijenit, barulah IKKEL 400 mendapat penghargaan dari Panglima Kodam III Siliwangi, Mayor Jenderal Ari Sudewo.

IKKEL 400 bagaikan legenda yang meninggalkan banyak catatan sejarah yang tercecce dari kumpulannya, adalah wajar bila para penerus IKKEL 400 memiliki kemauan dan kemampuan dalam persatuan dan kesatuan sebagai putra/putri pahlawan dan pejuang kemerdekaan dalam proses regenerasinya.

Dengan wafatnya Bapak Sutadi Sukarya pada tanggal 9 April 2022, kini merupakan saat peralihan *from the old soldier* kepada penerusnya. Apa-apa yang beliau goreskan dalam lembaran-lembaran catatan yang mulai

menguning termakan waktu, kini semuanya telah menjadi ‘gading’ yang ditinggalkannya bagi anak bangsa.

Dan inilah Yayasan Penerus Keluarga 400 yang akan berkiprah melanjutkan cita-citanya nan mulia dengan membawa panji-panji kebangsaan untuk Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Jakarta, 12 Mei 2022

**Yayasan Penerus  
Keluarga 400**

## **H. Pengurus Ikatan Keluarga 400**

### **I. DEWAN PEMBINA**

1. A. Hamid S.A. ,SH
2. Ibu Nani Maemunah Gandabrata
3. Ir. Achmad Affandi
4. Marsekal TNI (Purn) Saleh Basarah

### **II. PIMPINAN PUSAT**

<b>Ketua Umum</b>	Drs. Salamun AT
<b>Ketua I</b>	RH. Baka Perdanakoesoemah
<b>Ketua II</b>	Drs. H. Endy Sjamsulbahri
<b>Ketua III</b>	RE. Sulaeman Kartasumitra, S.H.
<b>Sekretaris</b>	A.F. Wirasoetisna, M.A.
<b>Sekretaris I</b>	H. Soebagdja Prawata
<b>Sekretaris II</b>	A. Moekmin Kamaloedin
<b>Bendahara</b>	M. Djakaria

### **III. PIMPINAN WILAYAH**

#### **1. JAKARTA RAYA**

<b>Ketua</b>	Drs. H. Endy Sjamsulbahri
<b>Wakil Ketua I</b>	dr. A. Kosasih
<b>Wakil Ketua II</b>	Sumarno Danu
<b>Sekretaris I</b>	Moekmin Kamaloedin
<b>Sekretaris II</b>	Umar Sanusi
<b>Bendahara</b>	Soegeng Ronowihardjo
<b>Bidang Kesejahteraan</b>	Drs. H. Achmad Djunaedi
<b>Anggota</b>	dr. Maemunah Affandi
	Sunah Aksam
	Soedjono Sudirman
	H.A.S. Iskandar
<b>Bidang Usaha</b>	Ir. W. Masduki
<b>Anggota</b>	Sudjaja Hardjasasmita
	Ir. Atmodjo Margowirjono
	Ir. Oyok Sunarya
	Drs. Sunarto

## **2. BANDUNG**

<b>Ketua</b>	H. Koswara, S.H. (Notaris)
<b>Wakil Ketua</b>	Moch. Hanafi, B.A.
<b>Sekretaris</b>	Ramlan
<b>Sekretaris II</b>	Sentet Sutarno
<b>Bendahara</b>	Ir. Ardiman Setiamihardja
<b>Komisaris</b>	Juhana Adimihardja Dr. H. Iman Hilman

## **3. INDRAMAYU**

<b>Ketua</b>	H. Moh. Suhada
<b>Wakil Ketua</b>	R. Murbawisesa
<b>Bendahara</b>	H. Kasduki
<b>Komisaris</b>	Djuhari Carnadi Siswo

## **4. CIREBON**

<b>Ketua</b>	H. Emon Reksa Legora
<b>Wakil Ketua</b>	S. Tirta
<b>Sekretaris</b>	S. Tirta
<b>Bendahara</b>	Suyatna
<b>Komisaris</b>	Toto Soetara Abdulkarim



## **5. MAJALENGKA**

**Ketua**

Rd. Ugon Sugandhi W.P.

**Wakil Ketua**

Moh. Djadja Suhardja , B.A.

**Sekretaris**

S. Wanta

**Bendahara**

Moch. Dahlan

**Komisaris**

H. Imam Safari

S. Affandie

A. Hamid Arief, B.A.

S. Jatnika

## **6. KUNINGAN**

**Ketua**

Ms. Moh. Sulaeman

**Wakil Ketua**

Siti Ampuh

**Sekretaris**

Drs. Anno S. Rahardjo

Muchamad Muchyidin, B.A.

**Bendahara**

Ny. Ilah Mulyana

Ny. St. Maemunah Oding

**Sosek**

Momon Sulaeman

Drs. Ehok S. Prawirasutisna

## WILAYAH JAKARTA RAYA

- |                             |                            |
|-----------------------------|----------------------------|
| 1. Abdullah                 | 23. Abd. Aziz Soedarbo     |
| 2. Abdurachman Suradipura   | 24. RH. Baka               |
| 3. Ir. Achmad Affandi       | Perdanakoesoemah           |
| 4. Achmad Arif, S.H.        | 25. Ny. Bakri Burhan       |
| 5. Drs. Achmad Djunaedi     | 26. Ny. Benny Purwita      |
| 6. Drs. Achmad Djazuli      | Somadipraja                |
| 7. Ir. Achmad Gandakusuma   | 27. Ny. Benum Setiawan     |
| 8. Drs. Adie Sudijarsa      | 28. E. Bunarsyah W.S.      |
| 9. Drs. Abd. Kadir Moch.    | 29. Ny. Burhanudin Mubarad |
| Anwar, S.H.                 | 30. Ny. Bustombi (Lili     |
| 10. (Marsekal Pertama) Agus | Oestili)                   |
| Achdijat                    | 31. Ny. dr. Yuyun Chudrin  |
| 11. M. Akyas                | Yuyun Tirtawinata          |
| 12. Amalia Iman Satokhid    | 32. Drh. Chusnan           |
| 13. Drs, Amir Sutaarga      | 33. Drs. Dadang Dasita     |
| 14. Anwar M.                | 34. Dadang Hadili          |
| 15. Apon Affandi, B.Sc.     | 35. Dasita Suprpto         |
| 16. Drs. Apun Heses         | 36. M. Dasuki              |
| 17. I. Arifin               | 37. Dr. A. Djaeni Sedia    |
| 18. H. Arkian, B.A          | Utama                      |
| 19. R. Askara, B.A          | 38. Moh. Djakaria          |
| 20. Ir. Asmadi              | 39. Drs. Djali M.          |
| 21. Astika Kartadirana      | 40. Djatnika W.R.          |
| 22. Ir. Atmodjo             | 41. Dzikman                |
| Margowirjono                |                            |

42. Drs. H. Djojo Kadar Isman
43. Ny. Djokosumpeno
44. Djoni Abdurachman (May.Jen. Purn)
45. Djoni M.A.F. (Kol. Purn)
46. Drs. Moh. Djuhaedi
47. Moh. Djuhaedi Prawira
48. Djuwardi Kartawinata
49. Djuwarno
50. Djuwarto
51. Duriat
52. Ir. Eddy Heryadi
53. Effendi Achmad Atmadja, SH
54. M.A. Effendy (Muhammad B)
55. Ny. Ejo Sunaryo
56. Ir. Eka Suraatmadja
57. Drs. H. Endy Sjamsulbachri
58. Endus
59. Drs. Erman Tirtasondjaja
60. H.A.Fadillah Wirasoetisna, M.A.
61. M.G. Gandaprawira
62. Drs. Gandhi
63. Achmad Gozali
64. Hadiyan Hanafi
65. Halim J. Tahar
66. H.A. Hamid S.A, SH.
67. Ny. Hamid S.
68. Ny. M. Haroen (May.AU)
69. Drs. Hartawan
70. Hartono Sidik
71. E. Hasanudin
72. Drs. Hidayat Saleh
73. Nn. Hayati Suroredja,S.H.
74. May.Pol Hilman
75. H. Hilman Toha
76. Hussin Msc.
77. Ibnu Susanto,S.H.
78. Ichsan Rani
79. Ny. Imam Soedradjat
80. Moch. Iman Suriakusuma
81. Iman Suwitasastra
82. Ny. Ida Tardan Harijadi
83. Indoneasih Musa
84. Ny. Moh. Isa
85. Ir. Moh. Isa Kariadinata
86. Moh. Ishak
87. H.A.S. Iskandar

88. Ir. Iskandar Rachmat
89. Dr. Iskandar Wahidayat
90. Marsekal Madya Iskandar
91. Ismail Rahardjo, S.H.
92. Ismail Salim
93. Ny. E. Ismail Saleh
94. Let.Kol.(Purn) Ismono
95. Drs. Moch. Jachja
96. Juhana Wasitaatmadja
97. Moch. Yunus (Sdr.  
Rahayu)
98. Kafi Suryadirdja
99. Drs. H. Kartono  
Danusudiro
100. Ny. Nina Kardinah  
Soemartono
101. Kiswandi, B.A.
102. Koerhidayat W.T.
103. A. Kohar Djupri, S.H.
104. Dr. A. Kosasih
105. Ny. Koesnaedi Bagja  
(Endai)
106. H. Kosim Sastrawinata
107. Kurnia Toha, S.H.
108. M.A. Kusmadi
109. Drs. R.M. Kusmayadi
110. Kusparwoto Supardi,  
B.A.
111. P. Lestio Lego Permono
112. Lili Hambali Wijaya
113. Drs. Loekman
114. Machsani Hasjim
115. Drs. A. Madjid Moch.  
Anwar
116. N. Maemunah  
Gandabrata
117. Drs. E. Mansur  
Wiriaatmadja, S.H.
118. Marijati Sumitro
119. Drs. Marsudi
120. Ir. W. Masduki
121. Maskar Sumadibrata
122. Nn. Masriah
123. H. Maulana Oesman
124. May.Pol. Miskat
125. Prof. Dr. Mochtar  
Kusumaatmadja, S.H.
126. A. Moekmin  
Kamaloeidin
127. Moch Moesa  
Sentanadirdja

- |  |   |
|--|---|
| 128. Ny. Momon<br>Abdurachman              | 152. Ny. Purwadi Perwata                  |
| 129. Mohamad                               | 153. Rachmat Wirasutisna                  |
| 130. S.A. Muchafi                          | 154. Ny. Rahayu Suparman                  |
| 131. Muchlis, S.H.                         | 155. Much. Rivai<br>Wargaprawira          |
| 132. Mucharam Suriaatmadja                 | 156. A. Rodjak Purasumantri               |
| 133. Muljana Maksum                        | 157. Roe'yat Rachmat                      |
| 134. Mulya P. Subrata                      | 158. Rusli Djohan                         |
| 135. Mulyadi Widadi                        | 159. M. Sabar                             |
| 136. K. Mustarika, S.H.                    | 160. Sachroni                             |
| 137. Moch. Noech                           | 161. Drs. Moch Safari                     |
| 138. Noerasad                              | 162. Drs. Salamun A.T.                    |
| 139. Noerasid Wahyu                        | 163. Prof. Dr. Saleh Afiff                |
| 140. Nurachman                             | 164. (Marsekal TNI Purn)<br>Saleh Basarah |
| 141. Oding Abdul Kadir, B.A.               | 165. Rd. Saleh Djuwaedi                   |
| 142. Oemardi                               | 166. Ny. Saleh Irvin                      |
| 143. Oesama Masduki, S.H.                  | 167. Moch. Saleh<br>Prawiraatmadja        |
| 144. Drs. Oesman Sjafioedin                | 168. Moch. Saleh<br>Tjakraamidjaja, S.H.  |
| 145. Ir. Ojok Sunarja                      | 169. Ir. Samsudin Ukardi                  |
| 146. Ombaka                                | 170. Samsuri Sumantri                     |
| 147. Oot Subroto                           | 171. Sanyoto                              |
| 148. Drs. Oton Saudi                       | 172. Saptari Effendi                      |
| 149. Drs. Pinardi<br>Soedjanaprawira, S.H. | 173. Moch. Satari Gunawan                 |
| 150. Pintadi                               |   |
| 151. Ny. Prayogo (Aisah)                   |   |

174. Semedi
175. Sentot Abdul Fatah
176. R. Moch. Sjafarudin  
Suriawidjaja
177. Sjamsudin  
Wasitaatmadja
178. Sjueb Iskandar
179. S. Slamet
180. Ir. Slamet Djakalelana
181. Slamet Widjajasmita
182. Drs. Slamet H. Supadi
183. Drs. M. Soebari  
Mangkuprawira
184. Soedarma
185. R. Soedjono Soedirman
186. H.M. Soedradjat D.  
Kartaredja, S.H.
187. R. Moh Soegeng
188. Soegeng Ronowihardjo
189. Soekarma (Anggota  
DPR)
190. Soekarno
191. Soekoet Juwanadiredja
192. R.A. Soeleman, B.BA.
193. RE. Soelaeman  
Kartasumitra, S.H.
194. Drs. Soenarto
195. Ny. Soetomo (Aningsih)
196. Ny. Sri Indrajati Masoeri  
Tanjung
197. H. Subagdja Prawata
198. Sudarsono
199. Ny. Sudirdja, S.H.
200. Sudirdja
201. Drs. Sudjadi
202. M. Sudjadja  
Hardjasmita
203. Sudjati Suria, S.H.
204. Ir. Sudrawadi
205. Suganda
206. Suhandha Kartasasmita
207. Suhari Langgeng
208. R. Suherman A.W.
209. Ny. Suherman (Kuning)
210. M.U. Suhut  
Sastraprawira
211. Suisnaeni Fatoni
212. M.U. Sukarna
213. Sukarna Winitahardja
214. Drs. Sukarta Suherman

- |  |                                      |
|--|--------------------------------------|
| 215. Rd. Suleman<br>Ardjasamita, S.H.<br>Notaris | 237. Tatang Djajadiredja             |
| 216. Drs. Sumakno Sulaeman<br>, S.H.             | 238. Thea Sumarti<br>Syamsuddin      |
| 217. Sumarmo                                     | 239. Ny. G.S. Tholab                 |
| 218. Sumarno Danu                                | 240. Toha S. Teddy, B.A.             |
| 219. Ir. Sumarta                                 | 241. H. Toto Soerantoro<br>Soekarno  |
| 220. Drs. Sumbada                                | 242. H.M. Triadji , S.H.             |
| 221. Sumbada Memet                               | 243. Ny. Tuti Kadarwati              |
| 222. Sunah Aksam                                 | 244. Drs. Uka Tjandrasamita          |
| 223. Sunarto                                     | 245. Ny. Uki Hartati                 |
| 224. H. Supardjono                               | 246. Umar Sanusi                     |
| 225. Suparno                                     | 247. Uri Mashuri                     |
| 226. Suparta Sidik                               | 248. Usman Sjarif                    |
| 227. Ki. Suratman                                | 249. Drs. Widodo Sukarno             |
| 228. Kol. Suratman                               | 250. Yunus Kardi                     |
| 229. Drs. Sutadi                                 | 251. Zainal Abidin S.                |
| 230. Drs. Sutadi Sukarya                         | 252. Zainal Arifin Urip              |
| 231. Sutaryo                                     | 253. Ir. Ayat Wrehaspaty             |
| 232. B. Sutisna, S.H.                            | 254. Aliyudin Antawijaya             |
| 233. Sutrisno                                    | 255. Boy Priyatna                    |
| 234. Ir. Suwarno Prawira<br>Sumantri             | 256. Dendi Hamdi,<br>Let.Kol.Pol.    |
| 235. Tamsur, B.E.                                | 257. H.E. Hasanudin                  |
| 236. Taslan Karnadi, S.H.                        | 258. Drs. Imun Maemunah<br>Dalimunte |

259. Jusuf Ridwan
260. Drs. Makbul  
Kartasasmita
261. Memet Achmad
262. Ir. Mustara
263. R. Rahardja
264. Rusli Djohari
265. Syarif Aliyudin
266. Sudarto Tirtapradja
267. Subrata
268. Saomana Suwardja
269. Drs. Suparno
270. Suhatman, S.H.
271. Sutarna Kartaadiredja
272. Suryadi
273. Sukardi Nhoordjaja

## **WILAYAH BANDUNG**

1. Dr. H. Abi Kusna
2. Achmad Mammukat  
Taufik
3. Drs. Achmad Soekirno
4. Adimihardja, Joehanna
5. A. Ahlan
6. Anjar Sumyana S.
7. Bachtiar, Toto S

8. Drs. Bunyamin
9. R. Choelkie S, B.A.
10. Drh. Dasuki M.A.
11. Djoni Sjardjani
12. Kol.Pol. Doddy Sutarli
13. Dudung Rachman
14. Prof. Dr. I. Gunawan  
Satari
15. Dr. H. Iman Hilman
16. Drs. Karna Suwanda
17. Kartasantana, Sukandi
18. Drs. O. Koesnadi
19. Notaris, H. Koswara, S.H.
20. Ir. Machmudin Makdurah
21. Mardjono
22. O. Nurachman K. Bc.Hk.
23. (Let.Jen.TNI.Purn) Yogie  
Suwardi Memet
24. M. Moch. Hanafi Ws,  
B.A.
25. Ny. Mulyati T, S.H.
26. Drs. Henny Rachmat
27. Ramlan Bachtiar
28. Rukman Purmana
29. Ir. Ardiman Setiamihardja
30. Ir. Rasyid Soekarya



31. Soetadja A.T.
32. H.A. Soewarta
33. Subandi
34. (May.Jen.Pol) Drs. A.  
Herman Sudjanadiwirya
35. Ir. Koesdinan  
Sudjanadiwirya
36. Suwardjo
37. Drs. Talman
38. Tata Karwata
39. Tuslan S
40. A, Hafidz Moh Anwar
41. dr. Syamsu Satari

#### **WILAYAH INDRAMAYU**

1. Dharotin
2. Iman Suwarno (Alm)
3. Djamil Rm.
4. Djuhari
5. Edy Rohaedi (Almarhum)
6. H. Kasduki
7. Kurnadi Siswo
8. Kusman
9. Maksudi
10. D. Moenandar
11. R. Murbawisesa

12. Rustam
13. Soerano
14. Soewarno
15. H. Moh. Suhada
16. H. Tawan Wihardjo
17. H. Zainuddin

#### **WILAYAH CIREBON**

1. Abdoelkarim
2. Abdoelrachman
3. Ali Bin Seff
4. Amanhoedi
5. P.M.M. Amir  
Natadiningrat
6. Ny. Aminah Sudardjat
7. Drs. H. Atulah  
Abdoelrachman
8. A. Aziz
9. Ny. Baenah Sjachmat
10. Ny. Bunayah Nachwati
11. Dadang Sumarta
12. Djadja Suhardja
13. Djajusman  
Darmadjakusumah
14. D. Darmadikusumah
15. Eddie Subaedi

16. Emon Suleiman Reksa  
Legora
17. H. Emod Armidi, B.A.
18. Effendi Suparno
19. M.R. Gunawan  
Bratasasmita
20. Hamid Suhadjar
21. Hamid Cindurmata
22. R. Harsono
23. Siti Hasanah
24. Hariry
25. Drs. R. Ibrahim  
Sumadinata
26. Juwita
27. Jusa Suhada, Moh
28. Kasman
29. O. Kadina
30. Karna Sudiana
31. Koesma
32. S. Komala Agus
33. R. Koesparjono
34. Koesman Soeganda
35. H. Koeswandi
36. Rd. Moh. Khusna
37. Kuraesin Milono
38. Mariyah
39. M. Mas'an
40. Milono
41. Moh. Makdum
42. Mukson Setiadi
43. ST. Oedayati/Yetti Mas'an
44. Piryadi
45. Pribowo Setio S.
46. Rihana
47. Dj. Siti Hasanah
48. Ny. Sofyan Iskandar
49. Sanusi
50. Surjadi Sumarahardja,  
B.A.
51. Sugonto
52. Suratin Hadisaputra
53. Sulisno
54. Suyatna Sudjanadiwirja
55. Tjitjit Kartjita
56. S. Tirta
57. Ny. Tutin Sutini Subandi
58. M. Toto Sutara
59. Ny. Umi Misba
60. Yohansin
61. M. Yusuf
62. Drs. Soetopo
63. K.M. Arifin Mansur

64. Djuwarna Kartawinata  
65. Ramelan Sumitasastra  
66. Hardi Djajusman

22. R. Uwen Suwandi  
23. S. Wanta

## **WILAYAH MAJALENGKA**

1. Abdul Djalil  
2. Abdul Sjukur  
3. S. Affandi  
4. Aris Sukendar  
5. H.E. Armidi, B.A.  
6. H. Moch Dachlan  
7. Demen  
8. Dodo Sumbada, B.A.  
9. Djadja Kardja, B.A.  
10. Ny. Eha Burhanuddin  
11. Endang Iskandar  
12. Eman Sulaeman  
13. H. Imam Safari  
14. Maudjud  
15. R. Sukarno  
16. Sutadi  
17. Moh. Toha  
18. Tohir  
19. Toton Sumbada G.  
20. Rd. Ugon Sugandhi W.P.  
21. Unung Subanu